

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini dunia masuk kepada zaman milenial dimana setiap aspek dalam kehidupan dituntut untuk maksimal, yang dapat terwujud dengan adanya sumberdaya yang berkualitas. Kualitas daya saing sangat dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dapat dibentuk oleh kualitas pendidikan yang baik pula.

Pendidikan tidak terlepas dari adanya kaum pendidik yang disebut Guru. Semakin berkembangnya zaman, menuntut guru untuk lebih dapat menjawab perubahan zaman dan meningkatkan kualitas. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting peranannya dalam pendidikan. Suyanto dan Jihad (2013:1) menyatakan secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Dengan adanya guru sebagai tenaga pengajar maka implementasi dari tujuan pendidikan dapat terwujud. Pada posisi inilah guru menjadi garda terdepan sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Kewajiban guru untuk membimbing generasi muda memiliki akhlak yang baik, menuju masa depan yang cerah dan terhindar dari pengaruh negatif perkembangan zaman, menjadikan guru sosok yang penting serta menjadi panutan. Sebagai panutan guru harus memiliki kepribadian yang baik dan dapat menempatkan diri di tengah masyarakat.

Dalam pembentukan calon guru erat kaitannya dengan minat. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dituliskan bahwa “Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu “. Oleh sebab itu seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan sesuatu hal maka akan dapat menjalankan setiap proses dalam mewujudkan keinginannya dengan senang hati. Begitu pula mahasiswa yang berminat berprofesi sebagai guru, ia akan melakukan setiap proses dalam hal menjadi guru yang profesional dengan senang hati dan senantiasa meningkatkan kemampuan mengajarnya. Hal ini menjadi penting karena dengan minat yang tinggi maka dorongan untuk menjadi guru yang baik akan semakin tinggi sehingga akan semakin meningkatkan minat mahasiswa tersebut berprofesi sebagai guru.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kerja (LPTK) yang memegang peranan penting dalam menghasilkan tenaga pengajar (Guru). Tujuan dari UNIMED menghasilkan lulusan yang unggul, profesional, berkarakter, memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan kewirausahaan dan berwawasan kebangsaan. Salah satu tugas utama UNIMED adalah mempersiapkan calon-calon guru yang profesional.

Untuk mempersiapkan minat menjadi guru maka mahasiswa harus lulus mata kuliah pedagogik selain mata kuliah wajib lainnya. Akan tetapi apakah setelah mereka lulus memiliki minat tinggi untuk menjadi guru. Berdasarkan hasil wawancara kepada 50 orang Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2015, terdapat 19 mahasiswa yang berminat menjadi guru (38%), dan 31 lainnya (62%) tidak berminat menjadi guru. Alasan mereka tidak tertarik berprofesi sebagai guru beragam diantaranya: (1) kurangnya penghargaan diterima oleh guru, hal ini

terlihat dari banyaknya kasus yang menimpa guru akhir-akhir ini misalnya guru dilaporkan ke pihak yang berwajib hanya karena menghukum siswa, dan banyak juga kasus guru yang mengalami penganiayaan baik dari orang tua siswa atau siswa itu sendiri. (2) mengambil jurusan kependidikan tidak harus berprofesi sebagai guru, karena banyak profesi yang membuka lowongan kerja dari lulusan jurusan apapun, termasuk jurusan pendidikan sehingga banyak dari mereka yang memilih profesi tersebut, hal ini disebabkan kurangnya minat untuk menjadi guru. (3) karena salah memilih jurusan akibat keinginan orangtua, dalam menentukan masa depan anak orang tua juga memiliki andil dalam hal tersebut, sehingga banyak orangtua yang memaksakan anaknya untuk mengambil jurusan sesuai keinginan hati orangtuanya, salah satunya profesi guru, misalnya orangtuanya berprofesi sebagai guru, maka terkadang mereka juga mendorong anaknya untuk menjadi guru juga. (4) tertarik pada profesi lain, karena menjadi guru bukan pilihan utama bagi mahasiswa, dan kompetensi menjadi guru yang dibutuhkan tidak sesuai dengan kemampuan dirinya. Hal ini juga tak terlepas dari belum terpenuhinya faktor pendukung yang lain sebagai mana disebutkan dalam Sudirman, tentang faktor yang memengaruhi minat secara instrinsik dan ekstrinsik diantaranya perhatian, rasa suka, dan persepsi yang belum dipenuhi secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut diatas mengindikasikan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2015 masih dalam kategori rendah.

Menurut Sudirman (2011: 89-91) faktor pembentuk minat dapat dibedakan atas instrinsik berupa perhatian, rasa suka, pengalaman, persepsi. Sedangkan secara ekstrinsik berupa penghargaan orang tua, kondisi tempat tinggal

dan fasilitas. Merujuk dari pendapat diatas maka *Microteaching* dan PPLT merupakan faktor instrinsik berupa pengalaman.

Microteaching (pengajaran mikro) merupakan salah satu usaha pembelajaran dalam bidang praktek kependidikan bagi calon guru dan membekali calon guru dengan berbagai keterampilan mengajar, dengan tujuan agar calon guru dapat tumbuh dan berkembang menjadi guru profesional. (Diktat UNIMED, 2017:3). Jumlah peserta sekitar 5 sampai 10 orang, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 10 sampai 15 menit, berfokus terhadap keterampilan mengajar tertentu dan pokok bahasanya disederhanakan. (Asril, 2016:43). Jika pelaksanaan pembelajaran *Microteaching* dapat berjalan dengan baik, maka akan memberikan banyak manfaat bagi calon guru.

Berikut ini merupakan data yang peneliti peroleh dari observasi yang kemudian diolah.

Tabel 1.1
Nilai *Microteaching* Mahasiswa
Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2015

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Nilai				Tidak Ikut
		A	B	C	E	
A Reguler	39	20	19	-	-	-
B Reguler	38	37	-	-	-	1
C Reguler	34	34	-	-	-	-
Ekstensi	43	28	14	-	1	-
Total	154	119	33	-	1	1
Persentase (%)		77,27	21,43	-	0,65	0,65

Sumber : UPT Teknologi Informasi Komunikasi UNIMED, Data Diolah.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh menunjukkan persentase 77,27% mahasiswa mendapatkan nilai A , hanya 21,43% yang mendapatkan nilai B, kemudian 0,65% yang mendapatkan nilai E, dan 0,65% tidak mengikuti *Microteaching* yang mengindikasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi

tidak memiliki kesulitan yang berarti dalam mengikuti mata kuliah *Microteaching*.

Setelah *Microteaching* mahasiswa di semester berikutnya akan dihadapkan pada Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) dimana mahasiswa akan menerima pengalaman menjadi guru sesungguhnya disekolah sesuai dengan jurusan mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa dituntut untuk mengaplikasikan semua ilmu bekal yang telah diterimanya di bangku perkuliahan. Dalam PPLT mahasiswa walaupun hanya praktek yang menjadi bagian dari program mata kuliah yang disajikan oleh universitas, tetapi mahasiswa juga dituntut untuk menjadi guru sesuai dengan kompetensi guru dan tampil sesempurna mungkin karena yang dihadapi adalah murid sekolah sesungguhnya, sehingga mereka dapat menerima pelajaran yang disampaikan dengan maksimal sebagaimana mestinya agar tidak mengganggu program pembelajaran yang tengah berlangsung. Berikut adalah data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi yang kemudian diolah peneliti.

Tabel 1.2

Nilai PPLT mahasiswa prodi

Pendidikan Ekonomi Stambuk 2015

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Nilai				Tidak Ikut
		A	B	C	E	
A reguler	39	39	-	-	-	-
B reguler	38	35	-	-	-	3
C reguler	34	34	-	-	-	-
Ekstensi	43	43	-	-	-	-
Total	154	151	-	-	-	3
Persentase		98,05	-	-	-	1,95

Sumber : UPT Teknologi Informasi Komunikasi Unimed, Data Diolah.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dapat dilihat bahwa nilai PPLT mahasiswa prodi pendidikan ekonomi sangat memuaskan dengan persentasi

98,05% atau 151 orang mahasiswa yang mengikuti PPLT mendapat nilai A , dan hanya 3 mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2015 yang tidak mengikuti PPLT atau dalam persen 1,95%. Peneliti mengadakan observasi berupa wawancara mengenai keahlian yang paling dikuasai mahasiswa dari 50 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi yang mengikuti program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), dimana didapati 14% memiliki percaya diri yang baik, 14% menguasai materi dengan baik, 28% dapat mengelola kelas dengan baik, 20% menggunakan media pembelajaran dengan maksimal, 24% memiliki hubungan yang baik dengan guru dan siswa.

Diharapkan setelah mahasiswa mengikuti program Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar, pengalaman pelaksanaan program yang direncanakan dan cara berinteraksi yang baik dengan sekolah, kegiatan PPLT memiliki andil dalam pembentukan sikap, kepribadian, moral dan karakter serta etika profesi pendidik maupun tenaga kependidikan, karena mahasiswa calon guru diajak langsung di sekolah sehingga berpotensi memengaruhi minat berprofesi sebagai guru pada diri mahasiswa.

Microteaching dan PPLT diharapkan menjadi bekal yang dapat menghantarkan mahasiswa menjadi guru yang profesional dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan teknologi dibidang pendidikan sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. *Microteaching* dan PPLT amat berdampak positif bagi pembentukan sikap, kepribadian, moral, karakter, dan etika profesi pendidik dan tenaga kependidikan serta berpotensi untuk memengaruhi minat mahasiswa berprofesi sebagai guru. Hal ini tercermin dari perubahan sikap dan perilaku mahasiswa setelah mahasiswa mengikuti

Microteaching maupun PPLT, mahasiswa mampu menjaga etika, perilaku, serta penampilan yang mencerminkan seorang pendidik.

Seiring dengan perkembangan waktu mahasiswa sebagai pribadi akan mengalami masa-masa transisi, baik dari segi intelegensi, cita-cita maupun motivasi. Transisi atau perubahan-perubahan tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi disegala aspek kehidupannya termasuk dalam hal ini minat untuk menjadi guru. Berdasarkan pengalaman pribadi keseharian dan di kehidupan akademis, pengaruh faktor dari dalam dan dari luar yang berimplikasikan pada perubahan tingkat prestasi belajar seseorang selalu tidak berbanding lurus dengan perubahan cara pandang, minat dan atau didukung pengalaman mengajar yang memadai kurang berminat menjadi guru, begitu pula sebaliknya ada mahasiswa yang prestasi belajar cukup, serta didukung pengalaman mengajar yang memadai berminat menjadi guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Nilai Microteaching dan Nilai Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNIMED Stambuk 2015”**.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik.
2. Kegiatan *micro teaching* masih sangat terbatas dalam memberikan pengalaman mengajar kepada mahasiswa.
3. Mahasiswa masih sering mengalami permasalahan saat *micro teaching*.
4. Mahasiswa memiliki banyak kendala dalam melakukan PPL .
5. Minat menjadi guru pada mahasiswa yang masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengalaman *Microteaching* yang diteliti adalah pengalaman *Microteaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi UNIMED.
2. Program Pengalaman Lapangan yang diteliti adalah program pengalaman lapangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi UNIMED.
3. Minat menjadi guru yang diteliti adalah minat mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi UNIMED menjadi guru profesional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah nilai *Microteaching* berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNIMED Stambuk 2015 ?
2. Apakah nilai Program Pengalaman Lapangan Terpadu berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNIMED Stambuk 2015 ?
3. Apakah ada pengaruh nilai *Microteaching* dan PPLT terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNIMED Stambuk 2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai *Microteaching* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNIMED Stambuk 2015
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai Program Pengalaman Lapangan Terpadu terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNIMED Stambuk 2015
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai *Microteaching* dan PPLT terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi FE UNIMED Stambuk 2015

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Dapat memahami dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya dibidang pendidikan dan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Medan.

b. Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2015

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru agar kelak setelah lulus dari perguruan tinggi dapat menjadi guru yang profesional.

c. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

